BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini memuat metode dan pendekatan penelitian. Untuk melakukan suatu penelitian, tetntunya diperlukan metode untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada metode yang digunakan, karen metode merupakan suatu cara untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka dari itu perlu ketelitian untuk menentukan metode penelitian yang tepat dan sesuai terhadap permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 6) menyatakan.

> Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan metode ini juga harus dilihat dari efektivitas, efisien, dan relevansinya. Suatu metode dapat dikatakan efektif apabila selama proses pelaksanaan metode penelitian terlihat adanya perubahan positif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Suatu metode dikatakan efisien apabila adanya penekanan sehemat mungkin mengenai penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga tetapi dapat mencapai hasil yang maksimal. Relevan tidaknya suatu metode dapat dilihat dari kegunaan atau manfaat metode tersebut. Jika tidak terjadi penyimpangan antara waktu pengolahan data, hasil pengolahan data dengan tujuan yang hendak dicapai, maka metode tersebut dikatakan relevan atau sesuai digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengertian dari metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) menyatakan sebagai berikut.

> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondidi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperiman) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif analisis. M. Iqbal (2002, hlm. 22) menyatakan bahwa : "Metode deskriftif analisis adalah cara yang digunakan untuk melukiskan secara sistematik fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, secara aktual daan cermat".

Berdasarkan paparan di atas, metode deskriftif analisis yaitu kepenelitian yang digunakan untuk membahas suatu permasalahan secara meneliti, menganalisis, mengolah data, menginterpretasikan hal yang ditulis dengan pembahasan yang teratur dan sistematis. Ditutup dengan kesimpulan dan memberikan saran sesuai dengan kebutuhan. Peneliti beranggapan bahwa metode deskriftif analisis sangat tepat untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan, karena metode ini dapat memberikan gambaran mengenai obyek yang diteliti sesuai dengan fakta yang tampak sebagai mana adanya.

Dengan menggunakan metode deskriftif analisis dan pendekatan kualiltatif, peneliti mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang dilakukannya, mengetahui sebab akibat dari permasalahan yang muncul dan yang sekarang terjadi dalam penelitiannya, terjun langsung ke lapangna untuk meneliti berbagai masalah tersebut, dan peneliti juga dapat menyusun penelitiannya hingga memberikan kesimpulan akhir.

B. Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan dan tempat penelitian digunakan untuk memberi penjelasan apa yang diteliti dan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti memeilih komunitis Miss Icon sebagai objek yang di teliti karena di komunitas inilah tarian Ronggeng Gengges diciptakan. Dengan ide dan kesepakatan dari kelima personil yaitu Wawan Kurniawan, S.Sn, Tatang Pujiatma Pratama, S.Sn, Sona Sonjaya, S.Sn, Yana Suryana, S.Pd, dan Sugeng Iman Hartanto, S.Pd yang didukung oleh Uju Juanas, S.Pd, dan Ikhwan Maulfi, S.Sn, kemudian terciptalah tarian Ronggeng Gengges tersebut. Tetapi peneliti menjadikan Wawan Kurniawan, S.Sn, sebagai narasumber di dalam pembahasan mengenai komunitas Miss Icon sendiri, karena beliau lah pendiri sekaligus yang dipercaya sebagai ketua dari Miss Icon tersebut. Selain itu untuk narasumber mengenai garapan yaitu Sugeng Iman Hartanto, S.Pd, karena beliaulah yang pertama kali menuangkan ide mengenai tarian Ronggeng Gengges tersebut.

Lokasi atau *basecamp* dari *Miss Icon* sendiri terletak di Jl. Buah Batu no. 212 lebih tepatnya di ISBI Bandung. Tetapi untuk lokasi penelitiannya sendiri peneliti lebih menyesuaikan dengan keberadaan dari beberapa narasumber yang ada, karena sekarang mereka telah memiliki kesibukannya masing-masing dengan berbagai profesinya.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas dari instrumen penelitian lebih berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan dari cara-cara yang digunakan dalam pengumpula data. Maka dari itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya belum tentu mendaptkan hasil yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut

tidak digunakan dengan tepat dalam pengumpulan datanya. Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, karena dalam teknik pengumpulan data yang lain selalu berkomunikasi langsung dengan orang, sedangkan dalam observasi tidak terbatas oleh orang tetapi juga oleh obyek-obyek alam yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2013, hlm. 203) bahwa : "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan".

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1.1 Observasi berperanserta (participant observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

1.2 Observasi nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

2. Interview (wawancara)

Pada umunya wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka dan melakukan tanya jawab secara langsung antara si peneliti dengan narasumber. Kartono Djambatan (dalam Mulyani 2007, hlm. 42) mengungkapkan bahwa : "Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik".

Selain itu wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2.1 Wawancara terstruktur artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuannya, jadi peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk mencari informasi secara terstruktur.

2.2 Wawancara tidak terstruktur artiya peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Ada kemungkinan peneliti hanya menanyakan poin-poin pentingnya saja dari apa yang diteliti.

3. Studi pustaka

Studi pustaka dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi, mencari data-data atau sumber lain melalui teks-teks tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal, karya ilmiah, arsip, surat kabar, *e-book*, serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Sumber informasi tersebut dapat digunakan sebagai kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis data serta sebagai bahan dalam pengelolaan data. Seperti yang dipaparkan oleh M. Nazir (dalam Ramdania, 1988 hlm. 111) bahwa : "Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan".

Diperlukan *crosscheck* ulang dalam pelaksanaannya guna mengetahui sejauh mana kebenaran atau kesahihan dari data yang dijadikan sumber. Jika data tersebut sudah faktual maka dapat membantu kita dalam penyampaian argumen mengenai penelitian yang dilakukan.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yaitu dengan menganalisis dokumen-dokumen baik dari dokumen yang tertulis maupun dari dokumen yang lain. Studi dokumentasi ini dapat dilakukan dengan mengabadikan selama proses penelitian dalam bentuk foto, video, rekaman sura dan lail-lain. Dalam penelitian ini sangat diperlukan agar dapat mendukung dalam proses pengumpulan data dan pengolahan data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang harus digali di dalampenelitiannya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pengumpulan data tersebut, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian Tari Ronggeng gengges : Cross Gender di Komunitas Miss Icon Bandung ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi yaitu sebuah penelitian dengan cara pengamatan langsung ke lapangan, dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Tari Ronggeng Gengges tersebut dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akan di analisis.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2016, peneliti langsung mengunjungi kediaman dari salah seorang personil

Miss Icon, tepatnya dikediaman Wawan (one) yang terletak di Jl. Terusan Ibrahim Adji Gang Sukarata No. 11 RT 05 RW 02 Kelurahan Cijaura Kecamatan Buah Batu 40287. Tempat ini lah yang menjadi salah satu tempat berkumpul atau markas dari *Miss* Icon selain di ISBI sebagai tempat latihan mereka. Observasi yang dilakukan guna memperoleh ijin agar Tari Ronggeng Gengges menjadi objek penelitian.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2016, peneliti langsung mendatangi kampus ISBI yang terletak di Jl. Buah Batu No. 212. Dikarenakan mayoritas personilnya mahasiswa ISBI dan agar memudahkan untuk berkumpul juga latihan, kampus ISBI pun dijadikan basecamp oleh *Miss Icon*. Peneliti langsung mendatangi pendopo "Munding Laya" yang dijadikan sebagai tempat untuk berlatih karena tempatnya cukup luas dan bisa digunakan untuk apa saja, dan pada hari itu Miss Icon sedang melakukan latihan untuk acara ulang tahun *weddingers* yang berperan sebagai para model kebaya pengantin. Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh *Miss Icon* yang salah satunya adalah acara "Reborn : International Dance Performances & Seminar, Homage to Sri Sultan Hamengku Buwana X and Yogyakarta by Didik Nini Thowok" sebagai perwakilan penari *crossgender* dari Jawa Barat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan guna untuk melengkapi data-data yang tidak dapat digali dari kegiatan observasi yang akan dilakukan ketika penelitian berlangsung. Wawancara ini menanyakan seputar latar belakang, struktur gerak, rias dan busana pada Tari Ronggeng Gengges. Wawancara tersruktur cukup membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi, karena pertanyaan yang diajukan sudah terencana dan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Wawancara pertama pada tanggal 27 Januari 2016, peneliti mendatangi kediaman Wawan (one) dan melakukan wawancara pertama mengenai latar belakang dari grup ini. Cukup menarik dengan apa yang dipaparkan beliau mulai dari awal terbentuknya grup ini sampai hiruk pikuk yang mereka alami selama mereka menjadi seniman Cross Gender. Selain itu juga peneliti meminta dokumentasi berupa foto dan video ketika mereka pentas di berbagai acara yang memang salah satunya yaitu di acara Reborn : International Dance Performances & Seminar, Homage to Sri Sultan Hamengku Buwana X and Yogyakarta by Didik Nini Thowok.

Wawancara selanjutnya pada tanggal 4 Februari 2016, dengan narasumber yang berbeda, peneliti mendatangi Sugeng Iman Hartanto yang kebetulan pada saat itu Hartanto sedang mengajar di SD Pelita jl. Rajamantri Kidul. Disini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pertanyaan yang mengacu kepada latar belakang tentang Tari Ronggeng Gengges ini. Peneliti mendapatkan informasi mengenai konteks dalam Tari Ronggeng Gengges ini, seperti sinopis, latar belakang, dan sejarah dari garapan tersebut. Begitupun dengan nonkonteks yang terdapat dalam tarian ini, seperti koreografi, tata rias dan busana yang dikenakan dalam Tari Ronggeng Gengges tersebut. Disini peneliti banyak diceritakan mengenai proses yang dilakukan ketika menggarap tarian ini sebagai perwakilan penari Cross Gender dari Jawa Barat.

c. Studi Pustaka

studi pustaka merupakan langkah awal yang akan menentukan arah penelitian. Dari berbagai pustaka yang peneliti gunakan diantaranya adalah buku *Seni dan Pendidikan Seni (sebuah bunga rampai)* oleh Juju Masunah dan Tati Narawati (2003), *Wajah Tari Sunda Dari Masa ke Masa* oleh Tati Narawati (2003), kedua buku tersebut peneliti gunakan untuk melengkapi dan mengungkap koreografi dalam Tari Ronggeng Gengges. *Bunga rampai tarian khas Jawa Barat* oleh Dedi Rosala dkk, *Perempuan dan Kesetaraan Gender* oleh Uni Marni Malay, buku ini

merupakan pustaka lain yang peneliti gunakan khususnya melengkapi dari rumusan masalah yang ada dan teori mengenai konsep gender. Pada penelitian ini tidak hanya digunakan buku-buku atau teori-teori yang hanya berkaitan dengan rumusan masalh terkait tetapi juga digunakan buku yang berkaitan dengan penelitian yakni buku *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* oleh Sugiyono (2010).

d. Studi Dokumentasi

studi dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan guna mendapatkan data, informasi beserta dokumen-dokumen penting terkait dengan penelitian mengenai Tari Ronggeng Gengges : Cross Gender di Komunita Miss Icon Bandung ini dalam bentuk gambar, foto, video dan data lain untuk dijadikan sebagai dokumentasi yang kemudian akan dikaji ulang sebelum akhirnya menjadi data untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Dengan demikian akan menghasilkan data-data yang valid, pada akhirya penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang akurat.

D. Prosedur penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

1) Merencanakan kegiatan penelitian
2) Menentukan fokus penelitian
3) Mengamati proses penelitian

b. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu :

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk melengkapi penelitian ini yaitu dilakukan selama 6 bulan yaitu dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Hal ini meliputi kegiatan observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi.

2) Konsultasi dengan pembimbing

Proses bimbingan ini dilakukan peneliti dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian. Proses bimbingan ini dilakukan terhadap dua orang dosen pembimbing dimana selama proses bimbingannya sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

3) Pengolahan data

Setelah terkumpulnya data-data penelitian, pengolahan data pun dilakukan dengan cara melengkapi dan memperjelas data yang telah disusun menjadi sebuah tulisan sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid.

c. Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian yang merupakan kegiatan akhir dari penelitian tentang Tari Ronggeng Gengges ; Cross Gender di Komunitas *Miss Icon* bandung. Penyusunan laporan penelitian ini juga tak lepas dari proses bimbingan, baik dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dari awal penyusunan proposal sampai dengan penyusuna skripsi ini secara keseluruhan.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dari istilah yang ditulis dengan judul penelitian, maka peneliti akan mengemukakan batasan istilah sebagai berikut.

Tari Ronggeng Gengges merupakan jenis tari kreasi yang diciptakan oleh sekelompok pemuda yang diberi nama *Miss Icon.* Tarian ini menceritakan tentang pertunjukan ronggeng pada zaman dulu yang lebih menonjolkan tentang ritual pensucian diri guna untuk memikat perhatian para penonton. Ketika berbicara masalah ronggeng tentunya yang ada dalam benak kita yaitu seorang perempuan cantik, menarik, menawan, mempesona, pandai menyanyi dan menari, dalam tarian ini semua itu dilakukan oleh sekelompok pemuda yang memang memiliki kharisma layaknya ronggeng pada zaman dulu dan menyebut diri mereka sebagai ronggeng gengges.

Ronggeng yang berarti penari perempuan, sedangkan Gengges yaitu dapat diartikan centil dan ganjen atau lebih identik memperlihatkan kecentilan dan keganjenan si ronggeng yang memikat perhatian para penonton.

3. Skema / Alur Penelitian

Bagan 3.1

Skema / Alur Penelitian

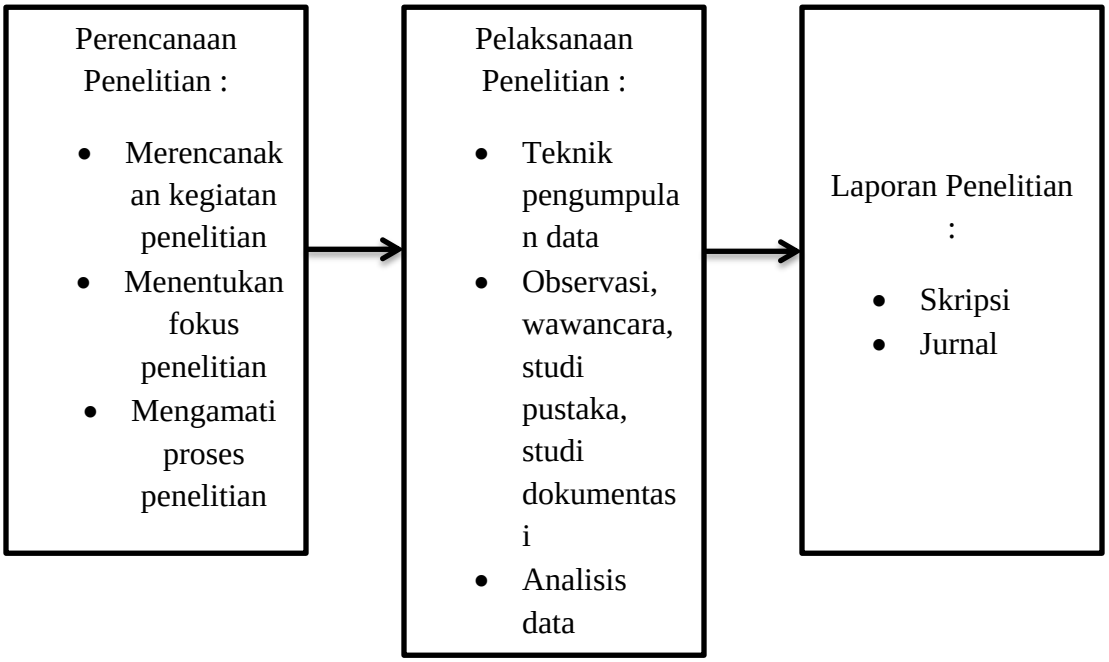

Berdasarkan bagan di atas, tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu membuat perencanaan penelitian yang di dalamnya peneliti harus merencanakan kegiatan penelitian, menentukan fokus penelitian dan mengamati proses penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksasnaan penelitian untuk memperoleh data awal dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan memilah data yang telah peneliti dapatkan seperti latar belakang, struktur koreografi, tata rias dan tata busana yang terdapat dalam Tari Ronggeng Gengges. Kemudian peneliti menyusun laporan penelitian dan membuat kesimpulan akhir dari hasil penelitian tersebut.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus ini seringkali mengakibatkan variasi data yang tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif walaupun tidak menolak data kuantitatif, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti yang dinyatakan oleh Nasution (dalam Sugiyono hlm. 334) bahwa.

> "melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis merupakan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara teertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda".

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembanngkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu bersifat triangulasi, yaitu diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi), dan dari berbagai sumber data yang lain.